

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan gambaran tingkat kemandirian fungsional anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta sebagai berikut.

- a. Berdasarkan karakteristik usia, tingkat kemandirian fungsional anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada di tingkat ketergantungan tinggi pada kelompok usia 12-16 tahun (remaja awal).
- b. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, tingkat kemandirian fungsional anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada di tingkat ketergantungan tinggi pada perempuan.
- c. Berdasarkan karakteristik tipe *cerebral palsy*, tingkat kemandirian fungsional anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada di tingkat ketergantungan tinggi pada tipe *cerebral palsy* spastik.
- d. Berdasarkan karakteristik tingkat fungsi motorik kasar, tingkat kemandirian fungsional anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada di tingkat ketergantungan tinggi pada tingkat keterbatasan signifikan.
- e. Berdasarkan karakteristik tingkat kualitas hidup, tingkat kemandirian fungsional anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada di tingkat ketergantungan tinggi pada tingkat kualitas hidup buruk.
- f. Berdasarkan karakteristik tingkat spastisitas, tingkat kemandirian fungsional anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada di tingkat ketergantungan tinggi pada ekstremitas atas kanan dengan spastisitas tingkat 1.

V.2 Saran

a. Bagi Orangtua dan pengasuh

Diharapkan orang tua dan pengasuh lebih mendorong anak *cerebral palsy* untuk mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari sesuai kemampuannya, serta memberikan dukungan dalam terapi dan rehabilitasi yang berfokus pada peningkatan kemandirian fungsional.

b. Bagi Peneliti Mendatang

Disarankan menggunakan pendekatan analitik, seperti analisis statistik untuk melihat hubungan antara variabel yaitu tingkat kemandirian fungsional dengan karakteristiknya, seperti usia, jenis kelamin, tipe *cerebral palsy*, tingkat fungsi motorik kasar, tingkat kualitas hidup, dan tingkat spastisitas. Hal ini dapat membantu memahami faktor mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemandirian fungsional anak *cerebral palsy* dan membantu merancang intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan kemandirian fungsional mereka.